

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu negara dapat dikatakan berkembang ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya, negara yang memiliki pendidikan berkembang adalah masyarakat yang didalamnya mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu negara, misalnya pada bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang budaya bangsa. Sedangkan keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari mampu atau tidaknya membangun generasi yang cakap, kreatif, berkarakter, mandiri, dan mampu berdaya saing.

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus ditempuh oleh setiap individu agar dapat mengembangkan kapasitas dan potensi dalam dirinya. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Berdasarkan pernyataan yang tercantum dalam undang-undang diatas, maka terlihat jelas bahwa peranan pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk karakter yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya pelayanan pendidikan yang berkualitas. Pelayanan pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari perubahan-perubahan positif baik dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek

afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) sebagai hasil dari pengalaman belajar. Menurut Woolfolk dan Nicholish dalam (Hosnan, 2016, hlm. 3) mengatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman”. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada seseorang, proses belajar mengajar adalah suatu proses melihat, mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil dan pengalaman yang telah ditentukan.

Peranan pendidik sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang diberikan, maka dari itu pendidik harus mempunyai kompetensi dan kemampuan yang cukup dalam pengolahan pembelajaran, penguasaan materi, mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan. Pada saat ini, Indonesia mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di era globalisasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.

Adapun upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran tematik. Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, pendidik harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan binaan dan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Poerwadarminta dalam (Majid, 2014, hlm. 80) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Maka, dengan adanya tema peserta didik tidak lagi belajar konsep

dasar secara parsial melainkan memberikan pembelajaran yang lebih utuh dan bermakna.

Pada kenyataan di lapangan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat tidak aktif atau pasif, motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik masih rendah terlihat dari peserta didik tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik, pemahaman pendidik dalam menggunakan model pembelajaran terlihat masih kurang sehingga pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, pendidik tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik, kurangnya minat belajar peserta didik, kurang kerjasama antar peserta didik dan saling mengandalkan satu sama lain sehingga hanya satu dua orang yang mengerjakan sedangkan peserta didik lain tidak ikut berkontribusi dalam mengerjakan. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik sangat rendah sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi diduga salah satu faktornya karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran, seorang pendidik hendaknya memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga pembelajaran terlihat menarik dan peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik hanya sebagai objek yang menerima perlakuan saja.

Proses pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya pemahaman peserta didik menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun sehingga berimbas pada nilai hasil belajar peserta didik. Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satunya faktor pendidik dalam proses pembelajaran, karna secara langsung pendidik dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta meningkatkan keterampilan peserta didik. Selain itu, terlihat juga bahwa dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan

pembelajaran yang konvensional dimana dalam menerapkan pembelajaran konvensional tersebut guru hanya dengan bantuan metode ceramah sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peran pendidik yang sangat penting guna tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, dan diharapkan agar pendidik memiliki cara yang lebih efektif untuk mengajar dan memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam memilih model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pendidik sebagai pihak yang berperan sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk terus mengikuti perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah adanya model-model pembelajaran yang saat ini semakin bervariasi dan beragam. Kemampuan pendidik dalam menguasai strategi-strategi mengajar dengan melibatkan berbagai model-model yang bervariasi akan membuat peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran.

Upaya agar tercapainya kondisi tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat peserta didik termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran ini merupakan model yang mempunyai karakteristik berpusat pada peserta didik dan peserta didik diberikan kemampuan untuk berpikir lebih kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam suatu pembelajaran. Terdapat beberapa jenis tipe model pembelajaran Kooperatif, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil yang terdiri atas beberapa orang peserta didik, tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap suatu pembelajarannya sendiri dan orang lain serta dapat meningkatkan kerjasama dan keterampilan bersosialisasi.

Menurut Yamin (2013, hlm. 89) mengemukakan bahwa “Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi”. Oleh karena itu, model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat dikatakan bahwa model ini merupakan model yang berpusat pada peserta didik dan menuntut peserta didik untuk memiliki rasa tanggungjawab atas penguasaan materi ajar dan mampu mengajarkan atau menjelaskan kembali materi ajar tersebut kepada anggota dalam kelompoknya.

Adapun penelitian lain yang telah membuktikan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Salah satunya adalah hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh I Ketut Kesnajaya, dkk (2015) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pada SD Negeri 3 Tianyar Barat*” dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar. Vol V. Berdasarkan hasil tes dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian relevan lainnya yang telah dilakukan oleh Rina Rismawati, dkk (2017) dengan Judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*” dalam Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 4, No. 2. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dari pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa. Sehingga penulis termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Sekolah Dasar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran model Kooperatif Tipe *Jigsaw*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model Kooperatif Tipe *Jigsaw*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model Kooperatif Tipe *Jigsaw*
- c. Untuk pengaruh penggunaan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis dan akan diuraikan sebagai berikut :

#### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan sekolah dasar serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* khususnya dalam hasil belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber pemikiran dan literature ilmiah khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan dan umumnya bagi siapapun yang ingin mendalami terkait model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penulis dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan terkait model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* serta dapat menambah pemahaman yang mendalam mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

**b. Bagi Pembaca**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi mengenai model model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- 2) Dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta masukan kepada pembaca terkait model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

**D. Definisi Variabel**

Definisi variabel merupakan upaya untuk menghindari kesalah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini. Tujuan dibuatnya definisi variabel ini agar dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi variabel pada penelitian ini yaitu didefinisikan sebagai berikut :

**1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui pemahaman suatu konsep pembelajaran yang dapat diukur dari perolehan bobot skor yang didapat.

Menurut Sudjana (2010, hlm. 30) mengemukakan bahwa hasil belajar hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Winkel dalam (Purwanto, 2016, hlm. 45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun pernyataan lain menurut Supridjono (2013, hlm. 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Berdasarkan pernyataan para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan yang terjadi dalam cakupan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

## 2. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran Tipe *Jigsaw* ini merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang didalamnya terdapat dari 4-6 peserta didik yang dituntut untuk dapat menyatukan setiap pemikiran yang berbeda serta dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan wawasan yang lebih demi tercapainya suatu pencapaian belajar.

Menurut Suherti dan Siti (2017, hlm. 93) “model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator serta menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil, dimana siswa belajar dalam kelompok yang hanya terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif”. Sedangkan menurut Sudjana dalam (Isjoni, 2016, hlm. 55) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan beberapa peserta didik yang disatukan dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat adalah 4-6 anggota kelompok agar lebih sepeham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan lebih sedikit dari itu yakni 2-4 orang.

Menurut Rusman (2011, hlm. 218) mengemukakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan peserta didik pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran yang menyatukan peserta didik menjadi suatu kelompok kecil yang beranggotakan dari 4-6 orang peserta didik yang mampu menyatukan perbedaan pendapat guna menghasilkan kelompok yang mampu bekerjasama dalam team ataupun kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran**

#### **a) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu hubungan interaksi antara guru dan siswa dan guru tersebut membantu siswa agar dapat mencapai suatu proses belajar dengan baik. Menurut Hamalik Oemar dalam (Fakhrurrazi, 2018, hlm. 86) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”

#### **b) Komponen Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tentunya melibatkan berbagai komponen-komponen yang saling berkaitan, dimana pada proses tersebut guru harus memanfaatkan komponen-komponen tersebut guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut : 1). Guru dan Siswa; 2). Tujuan Pembelajaran; 3). Materi Pembelajaran; 4). Metode Pembelajaran; 5). Alat Pembelajaran; dan 6). Evaluasi

#### **c) Ciri-ciri Pembelajaran**

Terdapat beberapa Ciri-ciri pembelajaran menurut Krisnawan (2017, hlm. 5) adalah sebagai berikut : 1). Motivasi belajar; 2). Bahan belajar; 3). Alat bantu belajar; 4). Suasana belajar; dan 5). Kondisi siswa yang belajar.

### **2. Hasil Belajar**

#### **a). Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Sudjana (2010, hlm. 30) mengemukakan bahwa hasil belajar hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **b). Jenis-jenis Hasil Belajar**

Menurut Benyamin Bloom dalam (Sudjana, 2010, hlm. 23) terdapat beberapa jenis hasil belajar dan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1). Ranah Kognitif;
- 2). Ranah Afektif;

3). Ranah Psikomotorik.

**c). Indikator Hasil Belajar**

Menurut Darmadi (2017, hlm. 252) yang mejadi indikator hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digunakan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

**d). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Darmadi (2017, hlm. 253) mengemukakan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari beberapa faktor, diantaranya :

1). Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar.

3). Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar ini berkenaan dengan usaha belajar peserta didik.

**3. Tinjauan Umum tentang Model Pembelajaran**

**a) Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Wijanarko (2017, hlm. 53) mengemukakan bahwa “model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”. Sedangkan menurut Arends dalam (Trianto, 2010, hlm. 51) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

**b). Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014, hlm. 58) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Rosyidah (2016, hlm. 116) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman”. Sedangkan menurut Hakim dalam (Mustamin, 2016, hlm. 67) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual”.

##### **b) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 224) karakteristik model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran secara *team* merupakan tempat mencapai tujuan.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama.
- 4) Keterampilan bekerja sama.

##### **c). Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 246-247) mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*Positive Interdependence*);
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*);
- 3) Interaksi tatap muka (*Face to Face Promotion Interaction*);
- 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*).

##### **d). Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi tipe model dalam pelaksanaannya. Menurut Isjoni (2016, hlm. 50-51) mengemukakan bahwa terdapat

beberapa variasi model kooperatif yang dapat diterapkan, yaitu : 1) *Student Team Archiement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation (GI)*, 4) *Rotating Trio Exchange*, dan 5) *Group Resume*.

**e). Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Shoimin (2014, hlm. 45-47) mengemukakan bahwa terdapat enam tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang didalamnya terdiri dari 4-5 peserta didik.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik yang akan dipelajari untuk kelompoknya.
- 4) Tiap kelompok saling membagikan topiknya untuk membuat pembagian tugas pada anggota kelompok. Sedangkan anggota kelompok lainnya didorong untuk saling membagikan referensi dan bahan materi ajar.
- 5) Setelah peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok kecil maka mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggungjawab terhadap topik kecil masing-masing kelompok karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka.
- 6) Setelah peserta didik menyelesaikan kerja secara individual, mereka mempresentasikan topik kecil kepada anggota kelompoknya.
- 7) Peserta didik dituntut untuk menyatukan semua topik dalam persentasi kelompok.
- 8) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi pada topik kelompok.
- 9) Evaluasi. Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, keikutsertaan individu terhadap kelompok dan dievaluasi oleh teman satu kelompok, dan presentasi kelompok yang dievaluasi oleh semua peserta didik.

## **5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

### **a) Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Menurut Sudjana dalam Isjoni (2016, hlm. 55) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan beberapa peserta didik yang disatukan dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat adalah 4-6 anggota kelompok agar lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan lebih sedikit dari itu yakni 2-4 orang. Sedangkan, menurut Raehang (2014, hlm. 152) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan sebuah metode belajar yang mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok.

### **b) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Menurut Hosnan (2016, hlm. 249) langkah-langkah atau sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- 2) Tiap anggota dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- 3) Tiap anggota dalam tim diberi materi yang ditugaskan.
- 4) Setiap anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok baru atau kelompok ahli untuk mendiskusikan subbab mereka.
- 5) Setelah diskusi tim ahli selesai, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar atau menjelaskan materi bagian mereka yang telah dikuasai dan anggota tim yang lainnya menyimak teman yang presentasi.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.

### **c) Kekurangan dan Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

Menurut Shoimin (2014, hlm. 93) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* yakni sebagai berikut :

Kelebihan :

- 1) Menumbuhkembangkan daya kreativitas peserta didik serta mampu memecahkan masalah sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

- 2) Memotivasi guru untuk lebih aktif dan kreatif.
- 3) Menjadikan hubungan guru dan peserta didik berjalan dengan baik dan seimbang sehingga dapat menciptakan suasana belajar terlihat lebih menarik dan harmonis.
- 4) Mampu menyatukan berbagai pendekatan dalam pembelajaran seperti pendekatan kelas, individu maupun kelompok.

Kekurangan :

- 1) Guru harus selalu mengingatkan untuk menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompoknya masing-masing, karena jika tidak diingatkan maka dikhawatirkan akan terjadi kemacetan terhadap berjalannya diskusi.
- 2) Apabila anggota kelompok kurang maka akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena sebelum pembelajaran berlangsung maka ruangan harus sudah di tata secara terkondisi dan baik sehingga memerlukan waktu untuk mengatur ulang posisi agar tidak dapat menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu data dari suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 6) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang bersifat penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menemukan, menggali dan mengumpulkan data-data yang relevan yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas. Data tersebut dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dokumen dan lain sebagainya. Metode penelitian ini meliputi :

## **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

### **a) Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat umum, karena dapat berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019, hlm.24) mengemukakan bahwa “metode ini disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

### **b) Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mardalis dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2018, hlm. 3) mengemukakan bahwa “studi kepustakaan adalah suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya”. Selain itu, studi kepustakaan juga dapat diperoleh dari berbagai buku yang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan dapat berguna untuk mendapatkan landasan teori terkait masalah yang akan diteliti.

## **2. Sumber Data**

Upaya agar tercapainya penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data berjenis sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari berbagai literatur atau referensi-referensi yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, sumber data sekunder tersebut dapat berupa buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan suatu perolehan data yang objektif dalam suatu penelitian, maka diperlukannya suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam suatu penelitian, tujuannya untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara : a) *Editing*; b) *Organizing*; dan c) *Finding*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 217) analisis data merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengolah suatu data dari informasi yang telah didapatkan. Teknik analisis data merupakan suatu cara atau metoda yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga hasil pengolahan data tersebut dapat dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan metode Induktif.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran tentang pokok bahasan yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dituangkan kedalam V bab, yaitu sebagai berikut :

- Bab I** : Pada bagian ini terdapat beberapa penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II** : Pada bagian ini terdapat bahasan tentang kajian pustaka yang berisi teori-teori yang berkaitan dalam penelitian.
- Bab III** : Pada bagian ini terdapat bahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian.
- Bab IV** : Pada bagian ini terdapat pembahasan mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian serta akan dibahas lebih rinci dan menjawab pertanyaan dalam penelitian.
- Bab V** : Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai simpulan dan saran.